

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING  
TERHADAP KREATIFITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA  
KELAS X IPS SMA YLPI PEKANBARU**

**Novita Andriani**  
**SMK Negeri 1 Bangko**  
[novita95andriani@gmail.com](mailto:novita95andriani@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan mempunyai Peranan penting dalam menentukan Perkembangan dan Perwujudan diri Individu, terutama bagi Pembangunan bangsa dan negara. Suatu model dalam pembelajaran merupakan cara yang teratur dan terstruktur dalam memperoleh kemampuan dan pengembangan aktivitas belajar yang dilakukan oleh pendidik serta peserta didik. Masalah pokok dari penelitian ini adalah 1) Guru Masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, seperti metode ceramah dan mencatat. 2) Guru kurang mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata dan lingkungan siswa itu sendiri. 3) Kurangnya peran guru dalam mengembangkan potensi siswa melalui model pembelajaran yang inovatif 4) Perancangan pembelajaran yang kurang efektif sehingga membuat siswa kurang Kreatif dalam belajar 5) Masih ada Siswa yang diam, seperti tidak suka bertanya, dan kurang suka berdiskusi 6) kurangnya kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum 2013 7) penerapan kurikulum 2013 yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah 8) pengembangan kurikulum hanya didasarkan pada orientasi pragmatis 9) Rendahnya hasil Nilai ulangan siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental yaitu menambahkan penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Ada 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa hipotesis yang ada didalam penelitian tidak berpengaruh.

Kata kunci: Pembelajaran PjBL, kreatifitas, hasil belajar

**THE INFLUENCE OF PROJECT-BASED LEARNING MODEL ON THE CREATIVENESS  
AND ECONOMIC LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS OF CLASS  
X IPS SMA YLPI PEKANBARU**

**Abstract**

Education has an important role in determining the development and self-realization of individuals, especially for the development of the nation and state. A model in learning is an orderly and structured way of acquiring abilities and developing learning activities carried out by educators and students. The main problems of this study are 1) Teachers still use conventional learning methods, such as lecture and note-taking methods. 2) The teacher does not relate the material being taught to real life and the student's own environment. 3) Lack of teacher's role in developing students' potential through innovative learning models 4) Ineffective learning design that makes students less creative in learning 5) There are still

students who are silent, like they don't like to ask questions, and don't like to discuss 6) lack of teacher readiness to apply the 2013 curriculum 7) implementation of the 2013 curriculum that is not in accordance with school conditions 8) curriculum development is only based on a pragmatic orientation 9) Low results of student test scores. The research method used in this research is experimental research, namely adding experimental research can be interpreted as a research method used to find the effect of certain treatments on others in controlled conditions. There are 2 variables used in this study, namely the independent variable and the dependent variable. The results of the research conducted are that the hypothesis in the study has no effect.

Keywords: PjBL learning, creativity, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai Peranan yang sangat menentukan bagi Perkembangan dan Perwujudan diri Individu, terutama bagi Pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu Kebudayaan bergantung kepada cara Kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan Kualitas Pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat dan kepada peserta didik. Menurut Hamalik Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 ( 2003 :3 ) dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Dari pengertian tersebut kita bisa menarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mengarahkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut terukur dari kemampuan peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual dalam kehidupan religiusnya, pengendalian diri dalam kehidupan bermasyarakat, kepribadian yang kokoh, kecerdasan intelegensi, akhlak mulia, dan life skill yang mampu memberi manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya atau dalam hal ini peserta didik harus mampu memiliki kemampuan yang profesional sesuai bidang ilmu yang dipelajarinya.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang

dikembangkan di Indonesia, para guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, sebagaimana yang disyaratkan dalam kurikulum nasional. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa model pembelajaran yang dipergunakan siswa adalah tiga tahapan yaitu melalui pendekatan somatis, auditori, dan visual, dari penelitian sebelumnya sudah ada perkembangan pada sistem pembelajaran di SMA YLPI Pekanbaru dan pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sistemnya. Pemilihan model pembelajaran diserahkan kepada guru dengan menyesuaikan dengan karakteristik materi ajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Suatu model dalam pembelajaran merupakan cara yang teratur dan terstruktur yang bertujuan pengajaran dalam memperoleh kemampuan dan pengembangan aktivitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran project based learning

adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dalam kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat dan perhatian siswa.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan Pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 telah memberikan acuan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran yang dimaksud adalah project based learning (PJBL). Project Based Learning suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajaran agar peserta didik tertarik untuk belajar. Penerapan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Menurut Erlain B. Johnson, "Project based learning mampu menghubungkan muatan akademik dengan konteks dunia nyata, dalam hal ini proyek dapat membangkitkan antusiasme para peserta

didik untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran adalah kreatifitas. Untuk itu peranan seorang guru sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa, salah satunya

melalui kreatifitas belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru berharap agar siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran, maka itu seorang guru yang memahami keadaan siswanya harus memiliki kemampuan untuk dapat menarik minat dan menimbulkan pemikiran kreatif dalam belajar. Dengan pemikiran siswa yang kreatif dalam proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, akan sangat bermanfaat bagi diri siswa itu sendiri sehingga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar dan siswa dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Moreno dalam Ryanto yang penting dalam kreatifitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreatifitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri

dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Kajian yang diterapkan oleh M. Baget dalam Al-Hajjaj bahwa kreatifitas sama absahnya seperti intelegensi sebagai prediktor dari hasil belajar disekolah. Kreatifitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi yang cukup tinggi, sehingga peluang memperoleh hasil belajar yang tinggi pun semakin besar, sedangkan siswa yang tingkat intelegensinya rendah biasanya kreatifitasnya juga kurang, sehingga peluang untuk memperoleh hasil belajar pun rendah.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental yaitu menambahkan penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2012 : 109). Dalam Hal Ini Perlakuan Yang Dimaksud Adalah Model Project Based Learning Yang Akan Dilihat Pengaruhnya Terhadap Kreatifitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ekonomi. Sementara Itu Rancangan Penelittian yang Digunakan

adalah Quasi Eksperimental

O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>

Ket:

O<sub>1</sub> : Pretest (Skor dasar)

O<sub>2</sub> : Postet (Skor

Perlakuan)X : Perlakuan

Tabel 1. Bentuk Desain Penelitian

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	T1	X	T2
Kontrol	T1	-	T2

Keterangan:

T1 : Nilai siswa sebelum dilakukan tindakan

T2 : Nilai siswa setelah dilakukan tindakan

X : Perlakuan yang diberikan terhadap kelas

#### a. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA YLPI Pekanbaru. Waktu Pelaksanaan pada semester genap, tahun ajaran 2018 di kelas X IPS SMA YLPI. Adapun waktu penelitian direncanakan adalah terhitung mulai dari bulan Januari 2018.

#### b. Populasi Penelitian dan sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2012:115) pengertian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian itu merupakan penelitian populasi, Arikunto (2006:130). Penjelasan teori tersebut, maka populasi dalam Penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018. Jumlah Populasi 127 orang. Menurut Sugiyono (2012:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, Arikunto (2006:131). Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, Sampel penelitian yang diambil dari populasi tersebut adalah kelas X IPA 2, X IPS 1 dan X IPS 2 di SMA YLPI Pekanbaru

#### c. Variabel dan Instrumen Penelitian

##### 1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2011:2) menyatakan bahwa variabel penelitian pada

dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

**a. Variabel bebas (independent)**

Menurut Sugiyono (2011:4) menyatakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran project based learning (X1), Kreatifitas (Y1), Hasil belajar (Y2)

**b. Variabel terikat (dependent)**

Menurut Sugiyono (2011:4) menyatakan bahwa variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dimana variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kreatifitas Belajar (Y1), Hasil Belajar (Y2).

**2. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

baik dalam arti cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner atau angket dan tes hasil belajar.

**Uji Coba Instrument**

Menurut Sugiyono (2010:177) mengenai Uji coba instrument, setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan di ukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka dikonsultasikan dengan para ahli. Setelah pengujian validitas kontrak dari para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen, instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi itu diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang Sugiono (2010:177)

**Uji Prasyarat**

**a. Uji Normalitas**

Untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan program SPSS versi 22 dan untuk melihat normalitas data digunakan pendekatan grafik Normality Probability

plot (Priyatno,2011:277)

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen atau tidak dan untuk mengetahui kemampuan awal harus sama. Menurut Priyatno (2008:31) sebagai kriteria pengujian, jika nilai Signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Terdapat rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Jika hitung  $\leq$  tabel maka data homogen  
Jika hitung  $\geq$  hitung maka data tidak homogen<sup>3</sup>

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMA YLPI Pekanbaru**

SMA YLPI Marpoyan Pekanbaru berdiri sejak tahun ajaran 1984/1985 yang dikukuhkan surat izin pendiri Sekolah Swasta nomor 02378/109.22b/13-84 tertanggal 05 Maret 1984 dilengkapi dengan keputusan direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Depdikbud nomor 028C/KE/83 tentang syarat dan tata

cara pendidikan swasta. Sebagai pertimbangan dan alasan berdirinya SMA YLPI Marpoyan Pekanbaru adalah:

1. Masyarakat dan pemerintah setempat sudah lama membutuhkan adanya SMA LENGKAP
2. Beberapa jumlah tamatan di SLTP yang berada di wilayah ini tertampung oleh SLTA di wilayahnya.
3. Membantu pendidikan Provinsi Riau dalam usaha penghematan biaya transportasi bagi anak melanjutkan ke jenjang SLTA.

Adapun yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMA YLPI Marpoyan yaitu: Dra. Ahyarni S.Ag. dalam rangka itu Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Daerah Riau sadar akan tanggung jawab sebagai yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Keadaan itu diwujudkan dalam bentuk Pendirian SLTA lengkap di perhentian Marpoyan Kec. Bukit Raya Kota Madya Pekanbaru. Adapun nomor Statistik Simpang SMA YLPI Marpoyan Pekanbaru ini dulunya. Termasuk kabupaten Kampar. SMA YLPI didirikan dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas Ketiga dibangun YLPI

setelah lebih dulu mendirikan SMU

---

<sup>3</sup> Riduwan. 2015. Dasar-dasar Statistika. Bandung : Alfabeta

MUTIARA. Pada awal yang bertanggung jawab kepada yayasan.

## 2. Profil Sekolah

SMA YLPI Marpoyan Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang sangat dikenal di Pekanbaru. Sekolah ini terletak di Jl. Kaharudin Nasution Km.

11 Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kabupaten Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. SMA YLPI Pekanbaru ini merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tahun 1985 oleh pemerintah.

### a. Visi Sekolah

“Terwujudnya peserta didik yang mampu, terbaik, unggul, terpercaya dalam prestasi berdasarkan iman, taqwa, dan terkemuka serta berbudaya melayu”.

### b. Misi Sekolah

“Meningkatkan Disiplin dalam bekerja, mampu mewujudkan manajemen berbasis sekolah memupuk rasa kekeluargaan dan silaturahmi, meningkatkan kebersamaan, saling percaya, meningkatkan kesejahteraan”.

## B. Deskripsi Perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan dikelas X IPS1 dan X IPS2 SMA YLPI Pekanbaru. Pengambilan data Pretest dikelas X IPS1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Januari 2018 pada jam 08.15-10.30 dengan Alokasi waktu 3 jam Pelajaran dan kelas X IPS2, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018 Pada jam 14.10-15.40 dengan Alokasi waktu 2 jam pelajaran, dan Selanjutnya hari Kamis tanggal 1 Februari 2018 pada jam 09.45-10.30 dengan Alokasi waktu 1 jam Pelajaran. Jumlah soal pretest sebanyak 20 soal dan di berikan Kepada siswa kelas X IPS1 dan X IPS2 dengan Jumlah Siswa 55 orang. Materi yang diajarkan adalah Otoritas Jasa Keuangan.

Satu kali Pertemuan digunakan untuk pretest dengan Alokasi waktu 1 jam Pelajaran dan 2 jam Pelajaran untuk bersosialisasi, yang bertujuan untuk mengenalkan Proses dan Model Pembelajaran yang akan dilakukan dan Sekaligus melakukan Pendekatan terhadap siswa, agar siswa didalam Proses Belajar mengajar Berlangsung dengan baik.

Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan Model Pembelajaran Project Based Learning sedangkan Pada Kelas Kontrol menggunakan Discovery

Learning. tiga kali pertemuan berikutnya digunakan untuk Pengambilan dan pengujian postest kedua kelas penelitian. Setiap Pertemuan untuk Perlakuan dilaksanakan dengan mengajarkan Materi Pokok yang sama yaitu Otoritas Jasa Keuangan, pada setiap pertemuan kelompok Eksperimen menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning. Alokasi waktu dalam penelitian ini seminggu 3x45 menit. Proses belajar kelas Eksperimen dilakukan pada hari senin jam ke 2-4, Sedangkan pada kelas Kontrol dilakukan Pada hari Rabu jam ke 9-10, dan pada hari Kamis jam ke 4.

Deskripsi hasil penelitian ini dapat dari hasil siswa setelah melakukan pretest dan postest antara kelas Eksperimen menerapkan Model Project Based Learning dan kelas Kontrol menggunakan Metode Diskusi kelompok.

### **1. Deskriptif Perlakuan Kelas Eksperimen ( XIPS 1)**

#### **a. Pertemuan Pertama**

Pertemuan Pertama Penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Januari 2018 dikelas X IPS1 SMA YLPI Marpoyan

Pekanbaru di.Jl.Kaharudin Nasution Km.11 dengan Jumlah siswa 29 orang sebelum Kegiatan Belajar mengajar dimulai guru mengarahkan siswa untuk memastikan kelas dalam keadaan Bersih dan rapi, kemudian diawali dengan salam dan guru meminta Ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin Doa. Jumlah siswa yang hadir pada saat itu sebanyak 29 siswa. Pada Pertemuan pertama ini digunakan untuk Pengambilan Pretest dan angket Kreativitas belajar. Pretest ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mempelajari satu pokok bahasan. Materi yang di ujikan adalah Otoritas Jasa Keuangan.soal pretest terdiri dari 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda dengan alokasi waktu 3x45 menit. Setelah diolah secara statistic berdasarkan uji homogenitas, maka terpilih kelas X IPS1 sebagai kelas Eksperimen yang berjumlah 29 orang siswa terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa Perempuan

Lembar Jawaban Pretest dan angket Kreativitas dikumpulkan, Selanjutnya diberikan sosialisasi atau pengenalan Model Project Based Learning sebagai pendekatan siswa agar didalam proses belajar mengajar berlangsung siswa akan

mengerti. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membahas materi yang telah di bagi kepada setiap kelompok. Materi yang diajarkan yaitu Otoritas Jasa Keuangan yang terdiri dari sub materi yaitu menjelaskan tentang Lembaga jasa keuangan perbankan yang akan dipresentasikan oleh kelompok

1. pasar modal yang akan dipresentasikan oleh kelompok
2. Perasuransian yang akan dipresentasikan oleh kelompok
3. Pegadaian Yang akan dipresentasikan oleh kelompok
4. dan Dana Pensiun yang akan di presentasikan oleh kelompok
5. Kemudian utnuk pertemuan selanjutnya siswa ditugaskan untuk membawa bahan menutup pembelajaran hari ini dengan berdoa dan mengucapkan salam.

#### **b. Pertemuan Kedua**

Pada Pertemuan kedua hari Senin tanggal 5 Februari 2018 dikelas X IPS1 SMA YLPI Marpoyan Pekanbaru di Jl. Kaharudin Nasution Km. dengan jumlah siswa 29 orang. Sebelum Kegiatan belajar mengajar dimulai guru mengarahkan siswa untuk memastikan kelas dalam keadaan Bersih dan rapi, kemudian diawali

dengan Salam dan guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin doa, Kemudian guru memberikan motivasi dan Apersepsi kepada siswa. Jumlah siswa yang hadir pada saat itu sebanyak 29 orang dari 29 orang siswa. selain itu guru memberikan tugas Proyek untuk melihat Kreativitas siswa dalam membuat suatu tugas proyek melalui Model Project Based Learning dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjelaskan bahwa Kelas X IPS1 akan menggunakan Model Project Based Learning selama proses belajar mengajar berlangsung agar lebih terarah.

Kemudian Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang Otoritas Jasa Keuangan, dengan menanyakan Apakah Kalian pernah menabung di bank? Dan siswa pun menjawab “sudah bu” sebagian siswa menjawab ” belum pernah” dan guru pun menjelaskan bahwa tujuan kita mempelajari ini karena siswa akan membuat suatu proyek Klipping berdasarkan materi yang akan dibagikan salah satunya Perbankan. Pada Pertemuan ini akan dipresentasikan oleh kelompok 1,2,3,4 dan 5 dengan materi yang telah ditentukan. oleh karena itu Pada setiap

kelompok mempresentasikan hasil proyek kelompok dan setiap kelompok lainnya Mendengarkan, bertanya dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada kelompok penyaji. Kemudian saat proses pembelajaran berlangsung guru membimbing siswa dalam membuat tugas proyek agar siswa bersungguh dalam menyelesaikan tugas Proyek tersebut sehingga siswa lebih Kreatif dan Hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Setelah siswa duduk berkelompok, guru menugaskan siswa untuk menyiapkan bahan dan alat untuk pembuatan Proyek Klipping sesuai materi yang telah ditentukan, setiap kelompok mendiskusikan proyek yang sesuai dengan materi dan memastikan setiap kelompok mengerjakan. selain itu setiap kelompok harus menentukan waktu penyelesaian Proyek, mengetahui cara pengerjaan proyek dan merencanakan cara baru untuk Membuat Hasil proyek yang Inovatif dan Kreatif disamping itu guru juga membimbing siswa dalam pengerjaan Proyek agar memudahkan siswa dan lebih

terarah.

Setelah tugas Proyek selesai di kerjakan siswa ditugaskan untuk mempresentasikan hasil kerja proyek kelompoknya di pertemuan sebelumnya. dan guru memberikan penguatan dengan menyampaikan tujuan dari pengerjaan proyek dan manfaat yang diperoleh siswa. Kemudian guru memberikan siswa untuk bertanya dan selanjutnya guru dan siswa bersama sama untuk menyimpulkan materi pembelajaran, dan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan mengucapkan salam

### **c. Pertemuan ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018 dengan jumlah 27 orang dari 29 orang. Alokasi waktu 3x45 jam pelajaran tepatnya pada jam ke2-4. Proses pembelajaran dimuali dengan cara mempersiapkan siswa untuk belajar dan guru memberi Motivasi dan Apersepsi serta menuliskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan hari ini. Setelah itu guru meminta siswa agar duduk berkelompok sesuai kelompoknya masing-masing.

Pada pertemuan ketiga Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek Klipping yang telah di kerjakan pada pertemuan sebelumnya. Proses

pembelajaran ketika guru menugaskan siswa untuk mempresentasikan hasil proyek nya secara bergantian yang dimulai dari kelompok satu sampai dengan kelompok 5, dan setiap kelompok penyaji menjelaskan bagaimana pengerjaan dari proyek klipping sehingga kelompok yang lainnya bertanya dan menanggapi hasil proyek kelompok penyaji serta kelompok lainnya mendengarkan, menjawab dan menanggapi dari presentasi kelompok yang sedang di presentasi didepan kelas.

Setelah itu guru membuka sesi pertanyaan untuk setiap kelompok yang presentasi terkait hasil Proyek yang telah dipresentasikan oleh kelompok penyaji, agar siswa lebih mengerti. Kemudian guru memberi Penguatan atau Penjelasan terkait Hasil Proyek yang telah dipresentasikan oleh setiap masing-masing kelompok. dan selanjutnya guru mengevaluasi dari Hasil Kerjasama Pembuatan proyek klipping dari kelompok 1 sampai kelompok 5, dengan adanya Evaluasi guru mengetahui Kesulitan apa saja yang di alami oleh siswa dalam pembuatan proyek klipping dan apa manfaat yang diperoleh dari siswa dari Pembuatan

Proyek Klipping tersebut. Setelah pembelajaran dilakukan siswa dapat mengetahui materi tentang Otoritas Jasa Keuangan dan contoh-contohnya dan lebih Kreatif dalam dalam pengerjaan suatu proyek sesuai dengan Kreatifitas masing-masing dan hasil belajar siswa lebih meningkat. Kemudian guru menutup Pembelajaran hari ini dengan menyimpulkan materi, Berdoa dan mengucapkan salam.

#### **d. Pertemuan Keempat**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Februari 2018 dengan jumlah siswa 29 orang yang hadir. Pada pertemuan ini siswa melaksanakan ujian Blok atau soal postest yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan pengisian angket Kreativitas sebanyak 36 pernyataan, yang akan dikerjakan secara individu. Postest ini diberikan untuk mengukur pencapaian Kreatifitas dan Hasil belajar siswa setelah mempelajari satu bab Pembahasan. Selain itu Tes dan Angket juga untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreatifitas dan hasil belajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa membaca materi lebih kurang 30 menit. Kemudian guru membagikan soal Postest dan angket

kepada masing-masing siswa.

## **2. Deskriptif Perlakuan Kelas Kontrol (X IPS 2)**

### **a. Pertemuan Pertama**

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018 dengan jumlah 26 siswa yang Hadir. Pada pertemuan ini semua Hadir dan digunakan pengambilan soal Pretest yang terdiri dari 20 soal dan Pengisian angket sebanyak 36 pernyataan. Pretest dan angket ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mempelajari satu bab materi. Materi yang di ujikan adalah Otoritas Jasa Keuangan setelah data diolah secara satatistic berdasarkan uji homogenitas. maka dipilih Kelas X IPS2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 orang siswa.

Setelah Lembar jawaban pretest dan angket kreativitas di kumpulkan, dilanjutkan dengan sosialisasi sebagai pendekatan kepada siswa agar. Pada

saat proses

pembelajaran

berlangsung. kemudian untuk pertemuan selanjutnya siswa ditugaskan untuk membuat tugas makalah sesuai kelompoknya masing-masing. pembentukan kelompok terdiri

dari 5-6 orang siswa. Kemudian guru membagi materi yang dipresentasikan yaitu otoritas jasa keuangan yang terdiri dari sub materi yaitu menjelaskan tentang lembaga jasa keuangan perbankan yang akan dipresentasikan oleh kelompok

1. pasar modal yang akan dipresentasikan oleh kelompok

2. Perasuransian yang akan dipresentasikan olehkelompok

3. Pegadaian yang akan dipresentasikan oleh kelompok

4. dan Dana Pensiun yang akan di presentasikan olehkelompok

5. setelah selesai Pembagian materi dan Kelompok kemudian guru menutup pertemuan hari ini dengan Berdoa dan mengucapkan salam.

### **b. Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 07 Februari 2018 dengan jumlah Siswa yang hadir 25 orang dari 26 orang, satu orang tidak hadir dengan keterangan Alfa. Materi yang diajarkan adalah Otoritas Jasa Keuangan yang terdiri dari sub materi lembaga jasa perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Pegadaian, dan Dana Pensiun. Alokasi waktu 3 x 45 menit pelajaran tepatnya jam ke 8-10, materi yang diajarkan sesuai RPP (

rencana pelaksanaan pembelajaran). Proses belajar mengajar dimulai dengan cara mempersiapkan siswa untuk belajar, guru memberi motivasi dan apersepsi dan guru menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai pada pertemuan ini, pada pertemuan ini pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode diskusi (Discovery learning), dengan pemberian tugas berupa Makalah.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing. Setelah siswa duduk berkelompok, Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan Otoritas Jasa Keuangan untuk menguji pemahaman siswa tentang Otoritas Jasa Keuangan. setiap kelompok mendiskusikan Jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru dan memastikan setiap kelompok mengetahui jawabannya. Setelah siswa menjawab Pertanyaan dari guru, guru memberikan jawaban yang dengan menuliskan judul Pembelajaran dan tujuan dari Pembelajaran pada hari ini. Dan kemudian guru menjelaskan bahwa dikelas X IPS2 akan mempelajari materi Otoritas Jasa Keuangan

melalui pembuatan tugas Makalah, jadi pertemuan ini setiap kelompok mempresentasikan Hasil Makalah secara bergantian. Pada pertemuan kedua, pelaksanaan pembelajaran dimulai dari presentasi kelompok 1,2,dan 3 untuk mempresentasikan hasil makalah, setiap kelompok memiliki Moderator, Notulen dan pembicara. Setiap kelompok berhak bertanya dan menanggapi materi yang dijelaskan oleh Kelompok Penyaji. kemudian Penyaji

berdiskusi untuk mencari jawaban yang benar. Setelah kelompok 1,2 dan 3 selesai Mempresentasikan Hasil Makalah, guru menyimpulkan materi dengan menyampaikan beberapa Pertanyaan yang belum terjawab, Kemudian guru memberikan siswa waktu untuk bertanya materi yang belum dimengerti agar siswa lebih memahami materi yang dipresentasikan selanjutnya guru menutup Pelajaran hari ini dengan berdoa dan mengucapkan salam

### **c. Pertemuan ketiga**

Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2018 dengan jumlah siswa yang hadir 22 orang, dan yang tidak Hadir 4 orang. Materi yang dipresentasikan adalah kelompok 4 tentang pegadaian, dan kelompok 5

tentang Dana Pensiun. Alokasi waktu 3x45 menit tepatnya pada jam ke 8,9,dan 10 materi yang diajarkan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Proses belajar mengajar dimulai dengan cara mempersiapkan siswa untuk belajar,guru memberikan Motivasi dan Apersepsi terkait Materi yang akan dipelajari, dan guru menuliskan Tujuan Pembelajaran pada pertemuan ini, Pelaksanaan Pembelajaran didahului dengan Presentasi Kelompok 4 dan 5

Selanjutnya guru meminta siswa untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan nomor nya masing-masing.Setelah siswa duduk secara berkelompok,guru Memulai Pembelajaran dengan menanyakan materi yang lalu dan salah satu siswa bisa untuk menjawabnya, Kemudian dilanjutkan dengan Presentasi Hasil Makalah kelompok 4 dan 5 tentang Pegadaian dan Dana Pensiun.

Presentasi kelompok berjalan dengan lancar karena siswa Berpartisipasi dengan Bertanya dan menanggapi materi,setelah hasil Makalah semua kelompok dipresentasikan, guru Memberi Penguatan dengan Menjelaskan materi

tentang Pegadaian dan Dana Pensiun, Kemudian guru memberikan waktu untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami dan guru Menyimpulkan materi dan mengevaluasi hasil makalah secara keseluruhan kelompok.dan Selanjutnya guru bersama siswa Menutup Pembelajaran dengan Berdoa dan Mengucap Salam

#### **d.Pertemuan Keempat**

Pertemuan Keempat dilaksanakan pada hari rabu pada tanggal 21 Februari 2018 dengan jumlah siswa yang hadir 26 siswa. pada pertemuan ini siswa melaksanakan Ulangan atau guru memberikan soal Posttest yang terdiri dari 20 soal dan mengisi angket sebanyak 36 pernyataan.Soal dan angket dikerjakan secara individu. Posttest dan angket kreatifitas diberikan untuk mengukur pencapaian Kreatifitas dan Hasil belajar setelah mempelajari satu bab pembahasan.Selain itu Test dan Angket ini juga diberikan mengetahui tingkat kreatifitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Project Based Learning. Sebelum guru memberikan soal Posttest dan angket kepada siswa,siswa diberikan waktu untuk membaca materi 30 menit. Kemudian guru membagikan soal Posttest dan angket Kreatifitas

kepada masing-masing siswa

Kemudian guru Menjelaskan bahwa Pertemuan hari ini adalah Pertemuan terakhir Pembelajaran Ekonomi dengan guru (Peneliti), Karena pada pertemuan Selanjutnya akan diajarkan kembali oleh guru bidang studi Ekonomi. Guru menyampaikan maaf dan ucapan terimakasih atas Kerjasama selama penelitian dikelas X IPS2. guru mengingatkan kembali utnuk mengulangi seluruh Materi yang telah di ajarkan oleh guru (Peneliti).kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucap salam dan saling bermanfaat. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pretest

#### **a. Kelas X IPS 1**

Pada kelas X IPS 1 berjumlah 29 siswa, Tes berlangsung pada jam 08.45- 09.45, masing-masing siswa diberikan 1 lembar kertas soal pretest yang berisi soal 20 soal. Setelah mengerjakan soal, setiap siswa diminta untuk mengumpulkan lembar soal dan jawaban. Berdasarkan hasil dari data Pretest yang dilakukan nilai rata-rata 65. nilai yang paling tinggi 85 dan nilai yang paling rendah yaitu 30.

Hasil dari Pretest pada kelas

eksperimen menunjukkan data yang tersaji dalam grafik diatas, pada kelas eksperimen, 4 siswa (13,79% ) siswa memperoleh nilai dengan rentang antara 30-45, kemudian 12 siswa (41,37%) siswa memperoleh nilai dengan rentang 46-60. Pada rentang nilai 61-75 terdapat 11 siswa (34,48%) yang memperolehnya. Sisanya, 3 siswa (10,34%) memperoleh nilai pada rentang 76-85. Melihat sebaran nilai yang diperoleh siswa, semua siswa berada dibawah level 85, sehingga hal tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa pada standar kompetensi yang bersangkutan mengalami masalah.

#### **b. Kelas X IPS 2**

Pada kelas X IPS 2 berjumlah 26 siswa. Tes berlangsung pada jam 14.10- 15.10, masing masing siswa diberikan 1 lembar kertas soal pretest yang berisi 20 soal. Setelah mengerjakan soal, setiap siswa diminta untuk mengumpulkan lembar soal dan jawaban. Berdasarkan hasil dari pretest yang dilakukan mendapat nilai rata-rata 55 dimana nilai yang paling tinggi yaitu 75 dan yang paling rendah adalah 30.

Hasil dari Pretest pada kelas Eksperimen menunjukkan data yang tersaji dalam grafik diatas. Pada kelas kontrol 6 siswa (23,07%) siswa memperoleh nilai dengan rentang antara

30-45, Kemudian 10 siswa (38,46%) siswa memperoleh nilai dengan rentang antara 46-60, pada rentang 61-75 terdapat 10 siswa (38,46%) yang memperolehnya. melihat sebaran nilai yang diperoleh siswa, semua siswa berada dibawah level 75, atau dibawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM). sehingga hal tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa pada standar kompetensi yang bersangkutan mengalami masalah.

## **2. Deskripsi Hasil postest**

### **a. Kelas Eksperimen (X IPS 1)**

Pada kelas Eksperimen kelas X IPS 1 berjumlah 29 siswa. Tes berlangsung pada jam 08.45-09.45, masing-masing siswa diberikan 1 Lembar kertas soal Postest yang berisi 20 soal, setelah mengerjakan soal, setiap siswa diminta untuk mengumpulkan lembar Soal dan Jawaban.

Hasil Postest pada kelas Eksperimen diperoleh setelah adanya perlakuan. dari grafik diatas telah terjadi Peningkatan hasil dengan nilai pretest dengan rentang nilai yang sama. Pada saat Pretest, rentang nilai terendah adalah 30 dan tertinggi adalah 75 . pada postest. Pada Postest rentang

nilai terendah adalah 60 sedangkan tertinggi menjadi 100. Pada kelas Eksperimen 1 siswa (3,45%) siswa memperoleh nilai dengan rentang antara 46-60, kemudian 7 siswa (24,14%) siswa memperoleh nilai dengan rentang antara 61-75. Pada rentang nilai 76- 85 terdapat 10 siswa (34,48%) yang memperolehnya dan 11 siswa (37,93%) memperoleh nilai pada rentang 86-100. Dengan demikian terjadi perubahan komposisi siswa yang memenuhi KKM, dari hanya 10,34 % menjadi 72,41 % lulus KKM yaitu 75.

### **b. Kelas Kontrol ( X IPS 2)**

Pada kelas Kontrol yaitu berjumlah 35 siswa. Tes berlangsung pada jam 14.10-15.10, masing-masing siswa diberikan 1 lembar kertas soal Postest yang berisi 20 soal. setelah mengerjakan soal, setiap siswa diminta untuk mengumpulkan lembar soal dan jawaban. Berikut ini adalah Hasil dari Postest yang dilakukan dikelas Kontrol.

Hasil postest pada kelas kontrol diperoleh tanpa adanya perlakuan. Dari grafik diatas telah terjadi Peningkatan hasil dengan nilai Pretest. Pada saat pretest, rentang nilai terendah 30 dan tertinggi 75. Pada Postest rentang nilai

terendah berubah menjadi 60 dan tertinggi menjadi 100. Pada Kelas Kontrol 1 siswa (3,84%) siswa memperoleh nilai dengan rentang 46-60. Pada rentang nilai 61-75 terdapat 8 siswa (30,76%) yang memperolehnya, 11 siswa (42,30%) memperoleh nilai pada rentang 76-85, dan 6 siswa (23,07%) memperoleh nilai dengan rentang 86-100. Dengan demikian terjadi Perubahan Nilai yang memenuhi KKM 73,07%.

Kedua kelas mengalami peningkatan penilaian belajar. Dari nilai pretest yang memiliki 0% KKM sampai 73,07%. Apalagi pada kelas Eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) mengalami peningkatan. Ini artinya Model dan medianya dapat digunakan dalam Proses belajar mengajar sebagai variasi Model Pembelajaran yang ada di sekolah.

### **3. Deskripsi Kreativitas Belajar Pretest**

#### **a. Kelas Eksperimen (X IPS 1)**

Pada kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 1 berjumlah 29 siswa. Tes berlangsung pada jam 09.45-10.30, masing-masing siswa diberikan 1 lembar angket Kreativitas belajar

sebelum perlakuan yang berisi 36 item pernyataan. Setelah mengisi angket, setiap siswa diminta untuk mengumpulkan lembar angket.

Skor kreativitas belajar pretest pada kelas eksperimen menunjukkan data yang tersaji dalam grafik di atas. Pada kelas eksperimen tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan rentang 30-45, kemudian 2 siswa (6,89%) siswa memperoleh dengan rentang 46-60. Pada rentang skor 61-75 terdapat 20 siswa (68,96%) yang memperolehnya. Dan 5 siswa (17,24%) memperoleh skor dengan rentang 76-85 serta 2 siswa (6,89%) memperoleh skor pada rentang 86-100.

#### **b. Kelas Kontrol (X IPS 2)**

Pada kelas kontrol yaitu kelas X IPS 2 berjumlah 26 siswa. Tes berlangsung pada jam 15.00-15.40, masing-masing siswa diberikan 1 lembar angket Kreativitas belajar sebelum perlakuan yang berisi 36 item pernyataan. Setelah mengisi angket, setiap siswa untuk mengumpulkan lembar angket. Berikut ini adalah kreativitas belajar pretest yang dilakukan di kelas kontrol.

Tidak berbeda jauh dengan kelas eksperimen, skor kreativitas belajar dari pretest pada kelas kontrol menunjukkan data yang tersaji dalam

grafik diatas. Pada kelas kontrol tidak ada siswa (0%) yang memperoleh skor dengan rentang antara 30-45, kemudian 6 siswa (23,07%) siswa memperoleh skor dengan rentang 46-60 terdapat 14 siswa (53,84%) yang memperolehnya dan Pada rentang 76-85 terdapat 6 siswa (23,07%) yang memperoleh nilai tersebut dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada rentang 86-100

#### **4. Deskripsi Kreativitas Belajar Postets a.kelas Eksperimen (X IPS 1)**

Pada kelas Eksperimen yaitu kelas X IPS 1 berjumlah 29 siswa. Tes berlangsung pada jam 09.45-10.30, masing-masing siswa diberikan 1 lembar angket kreativitas sebelum perlakuan yang berisi 36 item pernyataan. Setelah mengisi angket, setiap siswa diminta untuk mengumpulkan lembar angket.

Skor kreativitas belajar pretest pada kelas eksperimen menunjukkan data yang tersaji dalam grafik diatas. Pada kelas eksperimen tidak terdapat siswa (0%) siswa memperoleh dengan rentang antara 30-45. kemudian 1 siswa (3,44%) siswa memperoleh dengan rentang 46-60. Pada rentang skor 61-75

terdapat 13 siswa ( 44,82%) yang memperolehnya. 12 siswa ( 41,37%) memperoleh skor dengan rentang 76-85. sisanya 3 siswa (10,34%) memperoleh skor pada rentang 86-100.

#### **b. Kelas Kontrol ( X IPS 2)**

Pada kelas kontrol yaitu kelas X IPS 2 berjumlah 26 siswa. Tes berlangsung pada 15.00-

15.40, masing-masing siswa diberikan 1 lembar angket Kreativitas belajar sebelum perlakuan yang berisi 36 item pernyataan. Setelah mengisi angket, setiap siswa diminta untuk mengumpulkan lembar angket

#### **c. Hasil Uji Coba Instrumen 1. Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan seluruh skor total. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Pada uji coba soal yang dilakukan ada 30 soal, setelah di uji dengan menggunakan SPSS v.22 dari 30 soal tersebut terdapat beberapa item soal yang valid dan tidak valid diantaranya soal

yang valid ada 20 yaitu terdapat pada nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10,

11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 23,26,27. Soal yang

tidak valid terdapat pada nomor 1, 6, 17, 19, 22, 24, 25, 28, 29.

### 2. Uji Realibilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:86) Reliabilitas adalah apabila Sebuah tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Dari hasil reliability statistic dilampiran didapatkan nilai apabila alpha sebesar dengan N of item 20.maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal tersebut reliable.

### 3. Daya Pembeda

Menurut Amirono dan Daryanto (2016:181) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Untuk lebih jelasnya mengenai hasil analisis daya pembeda dapat dilihat pada tabel berikut ini

Kriteria	jumlah soal	Presentase
sangat baik	11	37%
Baik	6	20%
Cukup	2	7%
Jelek	1	3%

Soal yang valid akan dig

Dalam tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis daya pembeda pada tiap-tiap butir soal sudah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, karena banyak soal yang sudah memiliki daya pembeda sesuai kriteria.setelah dilakukan identifikasi butir soal test terhadap daya pembeda soal maka perlu dilakukan beberapa hal sebagai tindak lanjut atas hasil analisis mengenai daya pembeda tersebut adalah:

a. Untuk butir soal yang daya pembedanya sangat baik yaitu sebanyak 11 soal (2,4,7,12,14,15,16,20,21,23,27), dan soal dengan daya pembeda baik ada 6 soal (3,5,8,10,13,26),sebaiknya dimasukkan (dicatat) dalam buku bank soal tes hasil belajar. Butir-butir item tersebut pada hasil tes belajar yang akan datang dapat dikeluarkan lagi, karena kualitasnya sudah cukup memadai.

**Tabel 4.17**

**Presentase Daya Pembeda Butir Soal**

- a. Untuk butir soal yang daya pembedanya yang cukup baik yaitu sebanyak 2 soal (9 dan 11). Soal dengan daya pembeda cukup dapat diambil tindak lanjut dengan cara ditelusuri kemudian diperbaiki dan setelah diperbaiki dapat diajukan lagi dalam tes hasil belajar yang akan datang. selanjutnya item tersebut dianalisis lagi apakah daya pembedanya meningkat atau tidak.
- c. Untuk butir soal yang daya pembedanya jelek yaitu sebanyak 1 soal (18). sebaiknya pada tes hasil belajar yang akan datang tidak dikeluarkan lagi, sebab kualitasnya jelek.

#### **4. Tingkat Kesukaran butir soal**

Menurut Amirono dan Daryanto (2016:179) tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal dengan indeks 0,00 sampai 1,0.

#### **d. Uji Prasyarat**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji KolmogorovSmirnov. Uji ini dilakukan kedua kelas yaitu: kelas eksperimen ( X IPS 1) dan kelas kontrol (X IPS 2).

##### **2. Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas Populasi mempunyai variansi yang homogeneity atau tidak. Uji homogeneity dianalisis dengan menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil. Kriteria yang digunakan adalah jika signifikan  $< 0,05$  maka populasi penelitian dikatakan tidak homogen. Untuk pengolahan data uji homogenitas Penelitian menggunakan SPSS versi 22

#### **E. Uji Hipotesis**

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah uji-t dengan menggunakan data kreativitas akhir siswa (posttest) kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, hasilnya bahwa hipotesis yang ada didalam penelitian tidak berpengaruh. Dapat dijelaskan pada saat melakukan posttest dengan soal 20 butir pada kelas X IPS1 sebagai kelas Eksperimen, X IPS2 sebagai kelas Kontrol didapatkan nilai rata-rata dimana kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai Kontrol. Pada hasil Posttest Kelas Eksperimen yaitu kelas X IPS1 dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata

Pelajaran Ekonomi mendapat nilai rata-rata 84,4. Nilai yang paling tinggi yaitu 100 dan yang paling rendah yaitu 75. Pada Kelas Kontrol dengan menggunakan Model Discovery Learning mendapatkan nilai rata-rata 82,6. Dimana nilai yang paling tinggi yaitu 95 dan nilai yang paling rendah adalah 65.

Disaat proses Pembelajaran dikelas, kelas eksperimen dan kelas Kontrol dibentuk dalam kelompok, dari 5 kelompok masing-masing siswa kelompok terdiri dari 6-5 orang dengan materi otoritas jasa keuangan dengan membuat tugas proyek klipping sesuai materi yang telah dibagikan. Sebelum siswa ditugaskan untuk membuat tugas proyek siswa di ajukan sebuah pertanyaan terkait materi yang akan dijelaskan oleh guru untuk mengeksplor kemampuan siswa. Setelah itu siswa ditugaskan membuat tugas proyek klipping secara bersamaan dan guru memonitoring dan memfasilitasi siswa pada proses pembuatan tugas proyek, sehingga siswa lebih mudah untuk mengerjakan tugas proyek setelah tugas proyek selesai dikerjakan guru mengevaluasi dari

tugas proyek terkait kesulitan dalam pembuatan tugas proyek klipping, dan guru mengidentifikasi siswa yang telah memahami materi dan siswa yang belum memahami.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan Kreativitas, dapat dijelaskan pada kelas eksperimen (X IPS1) dan kelas kontrol (X IPS2) telah melakukan pre-test dengan pengisian lembar angket dan lembar pengamatan. Pretest tersebut dilakukan untuk mengetahui skor kreatifitas awal siswa sebelum diberikan Perlakuan pada kelas eksperimen. Melalui Hasil pretest pada kelas eksperimen (X IPS1) diperoleh rata dan median kreatifitas awal siswa adalah 47,77 dengan kategori kurang kreatif dan kelas kontrol (X IPS2) diperoleh rata-rata skor kreatifitas awal siswa adalah 45,33.

Kreatifitas akhir siswa diketahui setelah pertemuan ketiga pembelajaran pada masing-masing kelas. Melalui hasil posttest, diketahui bahwa skor kreatifitas siswa kelas eksperimen (X IPS1) setelah diberikan pembelajaran dengan model Project Based Learning lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan model Discovery learning. selisih rata rata kreatifitas akhir siswa

antara dua kelas adalah sebesar 19,45 dengan kategori kreatif untuk kelas X IPS1 dan kurang kreatif untuk Kelas X IPS1. Kemudian berdasarkan median dari masing masing kelas menunjukkan bahwa kreatifitas akhir siswa dikelas X IPS1 cenderung sangat kreatif dan kelas X IPS2 cenderung kurang kreatif dengan selisih skorkreatifitas 21,00.

Proses Pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan Model Discovery Learning dengan materi otoritas jasa keuangan membuat tugas makalah berkelompok. Guru menyampaikan topik pembelajaran kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi, menjelaskan materi pelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, memberi tugas untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.

1. Ada beberapa Manfaat dalam Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Kreativitas dan hasil belajar siswa yaitu: Siswa lebih mudah dalam menguasai materi yang diberikan karena siswa langsung terlibat dalam proses pembelajaran

melalui pengalaman dari pengerjaan tugas proyek dan melewati proses pengerjaan tugas proyek

2. siswa menjadi kreatif karena melakukan proses pembelajaran secara langsung akan melatih daya berfikir dan rasa keingintahuan akan selalu manambah sampai siswa menemukan jawaban dengan cara mengeksplor bahan pembelajarannya.

Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran karena tingkat pengetahuan siswa lebih banyak dalam belajar karena lansung terlibat dalam pengerjaan proyek sehingga siswa dapat menjawab semua pertanyaan sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Adapun Teori belajar yang melandasi model pembelajaran project based learning adalah :

#### 1. Dukungan PjBL Secara Teoritis

Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) juga didukung oleh teori belajar konstruktivistik bersandar pada ide bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri didalam konteks pengalamannya sendiri.

#### 2. Dukungan PjBL Secara Empiris

Penerapan PjBL telah menunjukkan bahwa model tersebut

sanggup membuat peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan faham konstruktivisme

Menurut Made wena (2011:145) Pembelajaran berbasis Proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna

lainnya, memberi kesempatan peserta didik bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, serta mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Pembelajaran berbasis Proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara

Kolaboratif, menghasilkan sebuah produk yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan.

Selain berdasarkan Pendapat ahli diatas, penelitian juga didukung oleh penelitian dilakukan oleh Adha (2015), bahwa terjadi peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangko abupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2014/2015, menyimpulkan bahwa model project based learning dapat meningkatkan Kreativitas dan Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangko, Penelitian yang dilakukan oleh Sopiyan dengan Judul Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar melalui aspek Psikomotorik di SMK Pertanian Terpadu, menyimpulkan bahwa Hasil belajar siswa meningkat Hingga melalui Pembelajaran Proyek dan Penelitian yang dilakukan oleh Suhartadi (2001) menyimpulkan bahwa Model pembelajaran berbasis proyek teruji sebagai model pembelajaran yang mampu menumbuhkan Kemandirian siswa, Khususnya pada Pembelajaran yang memungkinkan untuk dilaksanakan Kerja Proyek.

Perbedaan penelitian tersebut

dengan penelitian ini adalah jenis dan penelitian yang digunakan, serta variabel yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang menggunakan penilaian rubrik pada proses belajar. Sedangkan pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen menggunakan angket yang diisi oleh siswa dan lembar observasi yang diisi oleh guru mata pelajaran observer diluar peneliti. Kemudian, peneliti menerapkan model pembelajaran Proyek untuk meningkatkan kreatifitas siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS dengan KD.4.6. menyajikan tugas produk dan peran lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia.

Hal ini yang menjadi keberhasilan dari peneliti adalah jam pembelajaran pada kelas eksperimen ( X IPS 1 ) yaitu jam 08.15-10.30 setelah Upacara

yang menyebabkan siswa semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, serta peneliti sebagai guru yang usianya tidak terpaut jauh sehingga lebih nyaman selama pembelajaran dan berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat nya. Dari Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Model pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreatifitas dan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil penelitian maka dapat diambil Kesimpulan bahwa:

1. tidak terdapat pengaruh antara Model Project based Learning terhadap Kreativitas Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru
2. terdapat pengaruh antara Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Addha, N. 2015 Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA 5 SMAN 1 Bangko tahun ajaran 2014/2015. Skripsi : FKIP UR Pekanbaru

Amirono dan Daryanto. 2016. Evaluasi dan penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. Yogyakarta : Gava Media  
Aunurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta  
Emzir. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan

- Kualitatif. Jakarta: RajawaliPers  
Faturrohman, Muhammad. 2016.  
Model-Model Pembelajaran  
Inovatif. Yogyakarta: Aruzz Media
- Az Zuhara H.N, Suryawati, E dan  
Arnentis . 2015 The Application  
Of Project Based Learning Model  
To Improve The Skills Of Creative  
Thinking and Learning Outcomes  
Students Learning Outcomes In  
Learning Biology Class Xi-  
Science 1 Senior High Scholl  
Muhammadiyah 1 Pekanbaru.  
Jurnal On line Mhasiswa Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
(Vol 2, No.2 2015).Hlm 1-15.  
(diakses pada 3 November 2015)
- Handayani, D.P. 2014. Meningkatkan  
Sikap Ilmiah dengan Model  
Project Based Learning di kelas  
VII A SMP Negeri 8 Muaro  
Jambi.Forum Penelitian, 1(1):9-10
- Jummiati.Pengaruh Model Project Based  
Learning dengan Brainstorming  
terhadap kemampuan berpikir  
kritis dan kreatif pada mata  
pelajaran Ekonomi siswa Kelas XI  
IPS di SMA Nurul Falah  
Pekanbaru.Universitas Islam Riau.
- Pekanbaru
- Kurniasih,Imas.Sani,berlin.2015.Ragam  
Pengembangan Model  
Pembelajaran. Jakarta :Kata Pena
- Linda Mahardika Rini.Pengruh Metode  
Pembelajaran Talking Stick yang  
dipadukan dengan Word Square  
terhadap keaktifan siswa Mata  
Pelajaran IPS kelas X SMK  
Perbankan Riau T.A. 2016/2017.  
Universitas Islam Riau.Pekanbaru
- Lenny Wulandari.Pengaruh Model  
Pembelajaran ARIAS dengan  
Media Handout terhadap  
Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui  
Kegiatan Lesson Study Pada mata  
Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA YLPI  
Pekanbaru.Universitas Islam  
Riau.Pekanbaru
- Maulidyah, Alawiyah.Pengaruh Model  
Pembelajaran Project Based Learning  
Berbasis Pemanfaatan Barang Bekas  
terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar  
Mata Pelajaran IPA di MTs Kecamatan  
Jenggawah. Jurnal Edukasi UNEJ 2015,  
II (1) : 37-40 at <http://ejournal.UNEJ.ac.id>
- Sudjana, Nana. 2014.Penilaian Hasil Proses  
BelajarMengajar.Bandung: Rosdakarya
- Susilostyowati,Endah.2012. Implementasi  
Kurikulum Pendidikan  
Karakter.yogakarta: CitraAji Parama